

KOMUNIKASI INTERPERSONAL YANG BERLANGSUNG ANTARA DOSEN PEMBIMBING UTAMA SKRIPSI DAN MAHASISWA TINGKAT AKHIR ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS PRAMITA INDONESIA TANGERANG

Asri Setiani, Nurul Yulinar dan Rahmawaty
Universitas Pramita Indonesia Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Jurusan Ilmu Komunikasi
Jalan Kampus Pramita Curug Tangerang

Abstrak

Keefektifan dalam berkomunikasi antara dosen utama pembimbing skripsi dan mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Pramita Indonesia sangat penting, hal ini ditekankan kepada keefektifan berkomunikasi secara personal. Peneliti melihat fenomena yang terjadi selama menjadi pembimbing skripsi di Universitas Pramita prodi Ilmu Komunikasi sering menemukan adanya ketidak efektifan dalam berkomunikasi antara Dosen Pembimbing dan Mahasiswa hal ini dikarenakan kurangnya Empati, dan keterbukaan Mahasiswa kepada Dosen Pembimbing. Untuk itu Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan Teori Devito yaitu meliputi Kepercayaan, Sikap mendukung, Keterbukaan dan Empati, guna untuk menghindari dan meminimalkan hambatan-hambatan dalam berkomunikasi.

Abstract

The effectiveness of communication between the thesis supervisor's main lecturer and the Pramita University communication science student is very important, this emphasizes the effectiveness of personal communication, the researcher sees the phenomena that occur during being a thesis supervisor at Pramita University Communication Science study programs often find ineffectiveness in communication between the Supervisor and Student this is due to the lack of Empathy, and the openness of the Student to the Supervisor, for this reason the researcher observes by using the Devito Theory which includes Trust, Supportive Attitude, Openness and Empathy, in order to avoid and minimize communication barriers.

I. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan kita sehari-hari komunikasi memegang peranan yang sangat penting. Kita tidak bisa tidak berkomunikasi. Tidak ada aktifitas yang dilakukan tanpa komunikasi, dikarenakan kita dapat membuat beberapa perbedaan

yang esensial manakala kita berkomunikasi dengan orang lain. Demikian pula sebaliknya, orang lain akan berkomunikasi dengan kita, baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Cara kita berhubungan satu dengan lainnya, bagaimana suatu hubungan kita bentuk, bagaimana cara kita memberikan kontribusi sebagai anggota keluarga, kelompok, komunitas, organisasi

dan masyarakat secara luas membutuhkan suatu komunikasi. Sehingga menjadikan komunikasi tersebut menjadi hal yang sangat fundamental dalam kehidupan kita. (Ruben & Steward :2005-8). Manusia sudah melakukan komunikasi sejak beribu – ribu tahun yang lalu, tetapi kemampuan berkomunikasi bukan merupakan bawaan tetapi harus dipelajari oleh sebab itu setiap manusia harus mengembangkan keahlian berkomunikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman terutama saat memahami suatu pesan yang berkenaan dengan mata kuliah tertentu, seorang dosen pembimbing utama skripsi dituntut juga untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dalam membimbing mahasiswanya mengerjakan skripsi, tidak hanya diharuskan menguasai materi bimbingan yang akan diberikan kepada mahasiswa tingkat akhir tetapi juga kemampuan komunikasi interpersonal diperlukan dalam menjelaskan dan memberikan materi yang mudah dipahami oleh mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi.

Proses bimbingan yang dilakukan oleh dosen utama pembimbing skripsi kepada mahasiswa adalah secara tatap muka yang dilakukan menggunakan komunikasi verbal dan merupakan bentuk komunikasi langsung yang terdiri dari dua belah pihak yang memungkinkan keduanya menangkap reaksi secara langsung baik verbal maupun non verbal. Pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.

Ernawati dan Tjalal (2012) mengungkapkan bahwa hubungan dosen dengan mahasiswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mahasiswa ingin belajar dan dosen nyaman dalam

mengajar. Tidak menutup kemungkinan hal tersebut diatas harus didukung juga oleh keharmonisan hubungan antara dosen pembimbing utama dan mahasiswa tingkat akhir. Tujuan komunikasi menjadi tidak tercapai apabila komunikasi tidak berjalan efektif. Efektivitas komunikasi interpersonal tercapai apabila komunikasi menginterpretasikan pesan yang diterima mempunyai makna yang sama dengan maksud pesan yang disampaikan oleh komunikatornya (Wiryanto 2004) mengungkapkan ciri – ciri efektivitas komunikasi interpersonal yaitu : keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal yang terjalin antara dosen pembimbing utama skripsi dan mahasiswa semester akhir universitas pramita Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

A. Bagaimana komunikasi antar pribadi yang berlangsung dalam proses bimbingan skripsi antara dosen pembimbing utama skripsi dan mahasiswa semester akhir Universitas Pramita Indonesia?

B. Kendala apa saja yang terjadi dalam proses bimbingan skripsi antara dosen pembimbing utama skripsi dan mahasiswa semester akhir Fakultas Komunikasi ?

Tujuan Penelitian

C. Mengetahui bagaimana komunikasi antar pribadi yang berlangsung dalam proses bimbingan skripsi antara dosen pembimbing utama skripsi dan mahasiswa semester akhir fakultas komunikasi

D. Mengetahui kendala apa saja yang ditemui dalam proses bimbingan skripsi antara dosen pembimbing utama skripsi dan mahasiswa semester akhir fakultas komunikasi

Landasan Teori

A. Definisi Komunikasi

Kata atau istilah komunikasi (dari bahasa Inggris “communication”), secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Dalam kata *communis* ini memiliki makna ‘berbagi’ atau ‘menjadi milik bersama’ yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Karena itu merujuk pada pengertian Ruben dan Steward (1998:16) mengenai komunikasi manusia yaitu:

Human communication is the process through which individuals—in relationships, group, organizations and societies—respond to and create messages to adapt to the environment and one another. Bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.

Untuk memahami pengertian komunikasi tersebut sehingga dapat dilancarkan secara efektif dalam Effendy (1994:10) bahwa para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yaitu:

Komunikator (siapa yang mengatakan?)

Pesan (mengatakan apa?)

Media (melalui saluran/ channel/media apa?)

Komunikasikan (kepada siapa?)

Teori Komunikasi

Littlejohn dalam bukunya “Teori Komunikasi” mengungkapkan setiap teori pada setiap bahasan yang terbagi dalam 8 bab yaitu bab pelaku komunikasi, pesan, percakapan, hubungan, kelompok, organisasi, media, dan sosial budaya

Model Komunikasi

Dalam bukunya, Rakhmat (2008: 48) menyebutkan empat bentuk komunikasi yang terdiri dari komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Secara singkat komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dengan diri sendiri saat menerima stimuli dari lingkungan. Sedangkan komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran makna orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi kelompok adalah interaksi antara tiga atau lebih individu untuk memperoleh maksud dan tujuan tertentu. Terakhir yaitu komunikasi massa yang berarti komunikasi yang dilakukan dimana sebuah media dalam memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas. Setiap model komunikasi memiliki fungsi dan tujuan masing-masing. Seperti komunikasi intrapersonal atau komunikasi diri sendiri salah satunya dilakukan seseorang saat ia ingin merenung. Komunikasi interpersonal

yang dilakukan antar pribadi dilakukan dengan berbagai tujuan seperti untuk membantu atau bercakap-cakap. Seperti seorang pasien yang berkonsultasi dengan dokternya. Komunikasi yang baik antara keduanya akan membuat dokter menjadi lebih tahu apa yang benar-benar dirasakan pasien. Komunikasi kelompok salah satu contohnya dilakukan saat beberapa orang sedang berdiskusi mencari sebuah kesepakatan. Sedangkan komunikasi massa adalah komunikasi yang bersifat satu arah yang melalui media massa seperti halnya kita melihat televisi, mendengar radio dan membaca surat kabar.

KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. (Muhammad, 2005, p.158-159).

Menurut Devito (1989), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Effendy, 2003, p. 30).

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya (Mulyana, 2000, p. 73) Menurut Effendi, pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis

berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya (Sunarto, 2003, p. 13).

Sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan bahwa komunikasi interpersonal merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh dosen pembimbing utama skripsi dalam proses memberikan pemahaman penyusunan skripsi. Hal tersebut dikarenakan komunikasi interpersonal merupakan model komunikasi yang paling efektif maka model ini dianggap pula paling efektif dalam menjangkau mahasiswa dalam proses memberikan pemahaman penyusunan skripsi. Melalui komunikasi tatap muka secara langsung setiap individu yang terlibat dapat mengetahui respon dari lawan bicara apakah baik atau buruk.

Komunikasi Interpersonal yang Efektif

Dalam komunikasi interpersonal yang terpenting adalah bukan intensitas dalam berkomunikasi namun bagaimana komunikasi itu terjalin. Bagaimana komunikasi itu dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya fakto-faktor pendukung. Rakhmat (2007:129-133) menyebutkan ada beberapa faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal meliputi percaya (trust), sikap suportif, dan sikap terbuka. Menurut Joseph A. Devito (1997: 259) komunikasi interpersonal yang efektif dimulai dengan lima kualitas umum yang perlu dipertimbangkan yang dimulai dari keterbukaan, sikap empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Obyek penelitian adalah Mahasiswa tingkat akhir(semester VII) fakultas ilmunsosial dan politik prodi komunikasi Universitas Pramita Indonesia, Jalan Boelevard Raya Tmana Ubud Karawaci Tangerang 15810. Fungsi dan peran dosen pembimbing utama skripsi merupakan kunci utama bagi mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi) belum banyak diketahui oleh mahasiswa tingkat akhir bahwa keefektifan berkomunikasi verbal sangat diperlukan terutama oleh dosen pembimbing utama skripsi yang mempunyai tugas memberikan bimbingan berupa isi (materi) dalam penulisan skripsi, hal ini akan menjadi sulit dan terkendala apabila dosen utama kurang efektif dalam berkomunikasi dalam menyajikan serta menjelaskan materi bimbingan kepada mahasiswa, sering terjadi kendala atau tidak adanya persamaan maksud antara keinginan dosen pembimbing utama dengan mahasiswa dalam proses pengerjaan skripsi.

Data primer diperoleh langsung peneliti dari hasil wawancara dan observasi. Data sekunder diperoleh melalui literatur, jurnal dan data yang mendukung data primer. Pengumpulan data melalui wawancara dengan Dosen pembimbing utama dan 5 orang Mahasiswa semester akhir jurusan ilmu komunikasi Universitas Pramita Indonesia. peneliti lakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana komunikasi yang terjalin dalam kegiatan proses bimbingan skripsi yang diadakan di Ruang bimbingan Universitas Pramita Indonesia. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Analisa data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen analisis

yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

A. Komunikasi Interpersonal yang Berlangsung antara Dosen Pembimbing utama skripsi dan Mahasiswa Tingkat akhir

1. Persiapan Komunikasi Interpersonal antara Dosen Pembimbing Utama Skripsi dan mahasiswa semester akhir Komunikasi interpersonal harus dipersiapkan dengan baik mengingat seorang Pembimbing Skripsi mempunyai tugas untuk membimbing mahasiswa menyusun skripsi . Persiapan pertama adalah persiapan mempersiapkan hal-hal yang terkait dengan materi judul yang telah disepakati antara dosen pembimbing dan mahasiswa setelah melalui proses Ujian Proposal . Kemudian yang kedua adalah mempersiapkan materi bahan ajar yang akan diberikan kepada mahasiswa yang terdiri dari buku pembelajaran dan juga memberikan pemahaman teori bab 1 sampai dengan bab 5 menjelaskan secara teoritis penyusunan skripsi yang sesuai kaidah penulisan yang sudah disepakati di kampus. Ketiga proses bimbingan per bab demi bab disini peran dosen pembimbing diperlukan mahasiswa semester akhir untuk membimbing dan menjelaskan secara terperinci bab demi bab . Terakhir adalah mempelajari isi dan judul apakah sudah sesuai secara teknik penulisan serta sejauh mana mahasiswa dapat memahami pesan yang disampaikan oleh dosen pembimbing utama skripsi. komunikasi interpersonal sangat berpengaruh besar dalam pengerjaan dan penyusunan skripsi, apabila komunikasi tidak efektif maka akan terjadi kesalahan dalam penyusunan skripsi yang dilakukan

2. Tahap - tahap komunikasi interpersonal antara Dosen Pembimbing dan Mahasiswa Proses bimbingan skripsi dilakukan secara kontiniu sebanyak tujuh pertemuan dengan

intensitas waktu 1,5 jam sesuai jadwal hari yang sudah ditentukan, tahap pertama menyamakan persepsi antara dosen pembimbing utama dan mahasiswa bimbingan skripsi proses bimbingan dilakukan secara tatap muka dan dengan menggunakan komunikasi verbal, membahas judul yang diajukan serta memberikan ide serta gagasan dalam menyusun kerangka pemikiran yang terdapat pada judul skripsi membahas tentang teori yang akan dijadikan acuan variable x dan y, tahap kedua dalam proses bimbingan skripsi dan diperemuan selanjutnya adalah memberikan ide dan gagasan setiap bab kepada mahasiswa dengan menggunakan metode tatap muka dan komunikasi dua arah serta menggunakan komunikasi verbal, peran dosen pembimbing utama sangat membantu mahasiswa dalam membimbing skripsi karena peran dosen pembimbing harus mempunyai efektifitas komunikasi yang baik yang bertujuan pesan atau ide atau gagasan dapat diterima oleh mahasiswa bimbingan skripsi tanpa adanya hambatan komunikasi. Tahap ketiga adalah tahap akhir dari proses bimbingan skripsi, dosen pembimbing utama skripsi akan mengajukan pertanyaan dan memberikan informasi yang berkenaan dengan isi dari judul skripsi mahasiswa tersebut, dalam proses bimbingan skripsi diharapkan mahasiswa terbuka (openness) terhadap dosen pembimbing apa yang menjadi kendala dalam pengerjaan skripsi serta dosen pembimbing utama dan mahasiswa harus saling menjalin komunikasi yang efektif dengan cara saling support, openness, empati dan juga saling jujur. Karena dalam proses bimbingan antara dosen utam pembimbing dan mahasiswa akan terdapat kendala dan perselisihan persepsi. untuk meminimalkan hambatan tersebut maka diperlukan keefektifan komunikasi. Mengembangkan

kredibilitas merupakan tahap terakhir yang memerlukan terpenuhinya beberapa factor factor untuk dapat tercipta komunikasi yang efektif. Faktor tersebut adalah kepercayaan, sikap saling mendukung, keterbukaan dan empati.

a. Kepercayaan

Trust is relational and is literally an experience of the other. It can be lost or earned through repeated experiences. Add to this the principles and practices of two-way communication and organizational conversation and you are moving towards a winning formula, creating opportunities to harness the great human creative potential that lie underutilized in too many organizations (Denise & Virginia, 2012: 135). Menurut jurnal internasional karangan Denise dan Virginia diatas menunjukkan bahwa salah satu faktor yaitu kepercayaan (trust) jika diterapkan dalam komunikasi interpersonal maka akan membuat formula yang baik dalam komunikasi. Dalam psikologi komunikasi karangan Jalaludin Rakhmat (2008:42), Solomon E. Asch menjelaskan kepercayaan dibentuk oleh pengetahuan, kebutuhan, dan kepentingan. Berdasarkan pengamatan penulis kepercayaan dapat ditumbuhkan melalui penjelasan yang baik sehingga meminimalisir kesalahpahaman.

Salah satu contoh kepercayaan yang dimaksud adalah mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun skripsi memberikan serta menaruh kepercayaan penuh kepada dosen pembimbing utama skripsi, mahasiswa sadar bahwa mereka memiliki keterbatasan informasi juga pengalaman oleh karena itu mereka mempercayai sepenuhnya kepada dosen pembimbing utama skripsi untuk membimbing dan mengarahkan agar skripsi mereka rampung dengan hasil yang maksimal.

b. Sikap Mendukung

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (supportiveness). Suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap (1) deskriptif, bukan evaluatif, (2) spontan, bukan strategic, dan (3) provisional, bukan sangat yakin. Pentingnya sikap saling mendukung akan membuat masalah atau kendala dalam proses pengerjaan skripsi menemukan solusinya. mahasiswa tidak sungkan untuk sharing kepada dosen pembimbing utama tentang permasalahan kendala yang dihadapi dalam penulisan skripsi.

c. Empati

Henry Backrack (1976) mendefinisikan empati sebagai "kemampuan seseorang untuk 'mengetahui' apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu." Bersimpati, di pihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih. Sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama.

Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang.

Kita dapat mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun non verbal. Secara nonverbal, kita dapat mengkomunikasikan empati dengan memperlihatkan (1) keterlibatan aktif dengan orang itu melalui

ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai; (2) konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan kedekatan fisik; serta (3) sentuhan atau belaian yang sepiantasnya.

Meracu pada pengertian empati diatas sikap yang sudah sering terjadi saat proses bimbingan skripsi adalah dosen pembimbing berempati dengan cara bertanya diamna keluhan dan kendala serta sejauh mana proses pengerjaan skripsi tersebut berjalan, sebagai dosen pembimbing juga merasakan kesukaran serta kendala yang dihadapi ,mahasiswa semester akhir dalam mengerjakan skripsi, tapi hal ini akan meminimalkan beban mahasiswa apabila dosen pembimbing berempati ikut merasakan kendala tersebut dan tentu peran komunikasi interpersonal dibutuhkan agar dapat menemukan solusi yang terbaik.

d. Keterbukaan

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. memang ini mungkin menarik, tapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut.

Aspek keterbukaan yang kedua mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Kita ingin orang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang kita ucapkan. Dan kita berhak mengharapkan hal ini. Tidak ada yang lebih

buruk daripada ketidak acuhan, bahkan ketidaksependapatan jauh lebih menyenangkan.

Kita memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain.

Aspek ketiga menyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran (Bochner dan Kelly, 1974). Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan adalah memang milik anda dan anda bertanggungjawab atasnya. cara terbaik untuk menyatakan tanggung jawab ini adalah dengan pesan yang menggunakan kata Saya (kata ganti orang pertama tunggal).

Keterbukaan adalah salah satu kuni keefektivan komunikasi interpersonal yang dibutuhkan adapun masalah yang sering terjadi adalah adanya perbedaan cara berkomunikasi dan juga keterbatasan ilmu pengetahuan dalam hal ini adalah penguasaan materi, mahasiswa memiliki keterbatasan dalam wawasan pengetahuan hal inilah diperlukan keterbukaan kepada dosen pembimbing utama untuk terus bertanya isi dari karya tulis (skripsi),penjelasan dosen pembimbing yang tidak berbelit belit dan dapat dimengerti merupakan cara komunikasi yang efektif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hambatan dan pemecahan yang ditemui dalam proses penggalian informasi.

Hambatan - hambatan yang ditemui dalam proses pengerjaan skripsi adalah proses komunikasi yang tidak terjalin dengan baik seperti pertama hambatan semantik Kata-kata yang dipergunakan dalam komunikasi kadang-kadang mempunyai arti mendua yang berbeda, tidak jelas atau berbelit-belit antara pemberi pesan dan penerima, hambatan dari penerima pesan,hambatan

kedua kurangnya perhatian pada saat menerima /mendengarkan pesan, hambatan ketiga sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjutan. hambatan keempat mendengar Biasanya kita mendengar apa yang ingin kita dengar. Banyak hal atau informasi yang ada di sekeliling kita, namun tidak semua yang kita dengar dan tanggapi. Informasi yang menarik bagi kita, itulah yang ingin kita dengar. Adapun hambatan keempat adalah intesitas komunikasi yang tidak efektif antara dosen pembimbing dan mahasiswa ketika sulitnya menjalin komunikasi saat membuat janji untuk bertemu hal ini dikarnakan sikap dosen yang kurang berempati dan sulit untuk meluangkan waktu.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap komunikasi interpersonal yang terjalin antara dosen pembimbing utama skripsi dan mahasiswa tingkat akhir jurusan komunikasi Universitas Pramita Indonesia kesimpulan sebagai berikut:

a. Komunikasi interpersonal dalam proses penggalian informasi yang terjalin antara dosen pembimbing utama skripsi dan mahasiswa tingkat akhir jurusan ilmu komunikasi Universiatas Pramita Indonesia memperhatikan unsur -unsur sebuah komunikasi interpersonal yang efektif yaitu keperayaan, sikap mendukung, sikap terbuka dan empati.

b. Hambatan yang ditemui dalam proses bimbingan skripasi antara dosen pembimbing utama skripsi dan mahasiswa tingkat akhir adalah hambatan semantik,hambatan mendengar, hambatan kurangnya perhatian / menyimak mahasiswa kurang menyimak pesan/ ide/ gagasan yang

disampaikan dosen pembimbing sehingga melakukan kesalahan dan mengajukan pertanyaan yang sama berulang – ulang, yang terakhir adalah hambatan kurangnya rasa empati.

DAFTAR PUSTAKA

- Denise & Virginia. (2012). Trust, conversation and creativity: Designing an intentional culture of success. *Journal of Professional Communication*. 2(2): 133 -138.
- Devito, Joseph A. (1997). *Komunikasi Antar Manusia* Jakarta: Profesional Books.
- Effendy, Onong Uchjana. (1994). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruben & Steward. (2005). *Human Communication: Prinsip - Prinsip Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Littlejohn, Stephen W, Karen A. Foss. (2009). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mulyana, Deddy. (2000). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin. (2008). *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya